

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN DISIPLIN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**DIAS KHAIRINA SABILA
NIM F54012014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN DISIPLIN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**DIAS KHAIRINA SABILA
NIM F54012014**

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Aswandi, M.Pd
NIP. 19580513 198603 1 002

Pembimbing II



Dr. Fadillah, M.Pd
NIP. 19561021 198503 2 004

Mengetahui,



Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19791228 200801 2 014

Ketua Jurusan IP



Dr. Fadillah, M.Pd
NIP. 19561021 198503 2 004

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Dias Khairina Sabila, Aswandi, Fadillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email : diaskhairinas@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 5 orang guru yang mengajar di kelas B. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak cukup baik dimana guru menanamkan jenis disiplin pada kegiatan tertentu, metode yang digunakan beraneka ragam. Guru melaksanakan peran mulai dari kegiatan datang ke sekolah, menyiapkan peralatan yang mendukung kegiatan disiplin, memotivasi anak, serta memberikan sikap keteladanan bagi anak.

Kata Kunci : Peran Guru, Disiplin AUD

Abstract: The purpose of this research is to describe role of teacher in imparting discipline on children aged 5-6 years in Kindergarten Pertiwi 1 Pontianak West. A method of this research is descriptive by adopting both qualitative. Sample of this study is the five people who of the teachers in the class B. Results of the analysis of the data indicate that the role of which is done teachers in imparting discipline on child good enough where teachers imparting kind of discipline in a particular activity, methods used variegated. Teachers carry out the role of starting from activities came to school, preparing equipment that support the activities of discipline, motivate child, as well as giving his exemplary attitude for children.

Keywords : *The roles of the teacher, discipline early childhood*

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak. Kedisiplinan pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Mengajarkan anak untuk dapat berdisiplin pada usia ini masih terbilang mudah. Dimana pada usia ini, anak-anak menjadi lebih penurut dan bisa diajak bekerja sama. Agar terhindar dari hukuman orang tua, anak sudah dapat menerima pandangan orang lain dan menghormati otoritas orang dewasa serta senang mengadukan teman-temannya yang nakal. Elizabeth B. Hurlock (1978: 84) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur pada penanaman disiplin yaitu; 1) peraturan, 2) hukuman, 3) penghargaan, dan 4) konsistensi. John Pearce (1995:

48-59) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai metode disiplin yang dapat diterapkan pada anak, yaitu: (1) memberikan ganjaran dan pujian; (2) memberikan perhatian; (3) memberikan perlakuan dan hak istimewa; (4) melakukan penyuluhan; (5) memberikan kasih sayang dan afeksi; (6) memberikan hukuman; (7) memukul; (8) berteriak; (9) mengomel; (10) mengalihkan perhatian anak; (11) memberlakukan kehilangan hak pada anak; dan (12) memarahi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Pontianak Barat, peneliti menemukan fakta bahwa anak usia 5-6 tahun masih belum menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai hal seperti dalam hal membuang sampah, meletakkan sepatu pada saat akan masuk kelas, antri mencuci tangan, datang ke sekolah tepat waktu. Kesadaran akan pentingnya disiplin masih harus ditanamkan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Pontianak Barat. Hal ini dibuktikan ketika anak-anak selesai melakukan kegiatan makan dan minum, plastik bekas botol minuman dan makanan ringan yang sudah kosong dibiarkan di atas meja tanpa ada inisiatif untuk membuang ke tempat sampah. Ada pula beberapa anak yang dengan sengaja melemparkan sampah ke jendela. Padahal guru kelas sudah mengingatkan dan memberi contoh untuk membuang sampah ke tempat sampah. Namun anak-anak masih saja mengulangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Beberapa anak juga terlihat belum disiplin usai kegiatan bermain di halaman. Mereka meletakkan sepatu di sembarang tempat, padahal sudah tersedia rak sepatu di depan kelas. Pada saat kegiatan cuci tangan sebelum makan, anak-anak dibiasakan antri. Namun ada pula beberapa anak yang dengan sengaja menyerobot maju untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Ada pula beberapa anak yang datang terlambat padahal guru sudah mengingatkan dan memberitahu agar datang tepat waktu. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noly Agustin (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Menurut Wiyani dikutip oleh Noly Agustin (2014: 17) "Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis". Faktor fisiologis yang mempengaruhi kedisiplinan anak dapat berupa keadaan tubuh, kesehatan jasmani.

Menurut Moh. Shochib (2000: 4), ada beberapa faktor penyebab anak tidak disiplin yaitu: (1) pergaulan kelompok sebaya; (2) pengaruh media massa; (3) lingkungan masyarakat; (4) lingkungan keluarga; dan (5) hilangnya sosok atau figure idealnya. Menurut Rusman (2014: 62), guru berperan sebagai faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya yang meliputi guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai model dan teladan yang harus dapat menampilkan setiap tingkah laku baik agar anak dapat meneladani dan mencontoh setiap sikap yang baik dari guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat berupa panduan observasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah komunikasi langsung dengan alat berupa panduan wawancara, dan teknik yang terakhir yakni dokumenter dengan alat berupa dokumentasi. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$. Pada tabel terdapat beberapa pernyataan untuk mengetahui jenis disiplin yang digunakan guru, metode dalam menanamkan disiplin, dan peran yang sudah dilakukan guru dalam menanamkan disiplin. Untuk menganalisis data, yang dilakukan pertama-tama adalah mengumpulkan data. Setelah itu dilanjutkan dengan 3 tahapan dalam analisis data yakni mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk kemudian dilakukan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat, dengan sampel sebanyak 5 orang guru yang mengajar di kelas B. Pada kelima orang guru ini diberikan lembar observasi berupa daftar *check list* untuk mengetahui penanaman jenis disiplin, metode yang digunakan, dan peran yang sudah dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi ketidakdisiplinan anak maka dilakukan wawancara terhadap 5 orang guru tersebut.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kelima orang guru menerapkan jenis disiplin tertentu untuk menanamkan disiplin pada anak. Jenis disiplin demokratis digunakan saat guru sudah menetapkan kesepakatan dengan anak, tetapi ada beberapa kesepakatan yang tidak dilakukan seperti membiarkan anak yang terlambat agar berada di luar dan meminta anak masuk setelah temannya selesai berdoa. Penggunaan jenis disiplin otoriter guru memang tidak pernah menghukum anak karena merasa kasihan pada anak. guru hanya menasehati anak agar taat pada peraturan dan disiplin yang ada di TK. Penggunaan jenis disiplin permisif, jika dirasa anak sudah bisa melakukan kegiatan sendiri, maka guru akan membiarkannya. Tetapi jika masih belum bisa, akan dibantu. Seperti antri mencuci tangan, rapi dalam barisan, duduk rapi saat akan memulai pelajaran. Dari ketiga jenis disiplin, semua guru menanamkan jenis disiplin selalu menyesuaikan keadaan dan situasi. Berikut diagram hasil dari observasi untuk mengetahui jenis disiplin apa yang ditanamkan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak.

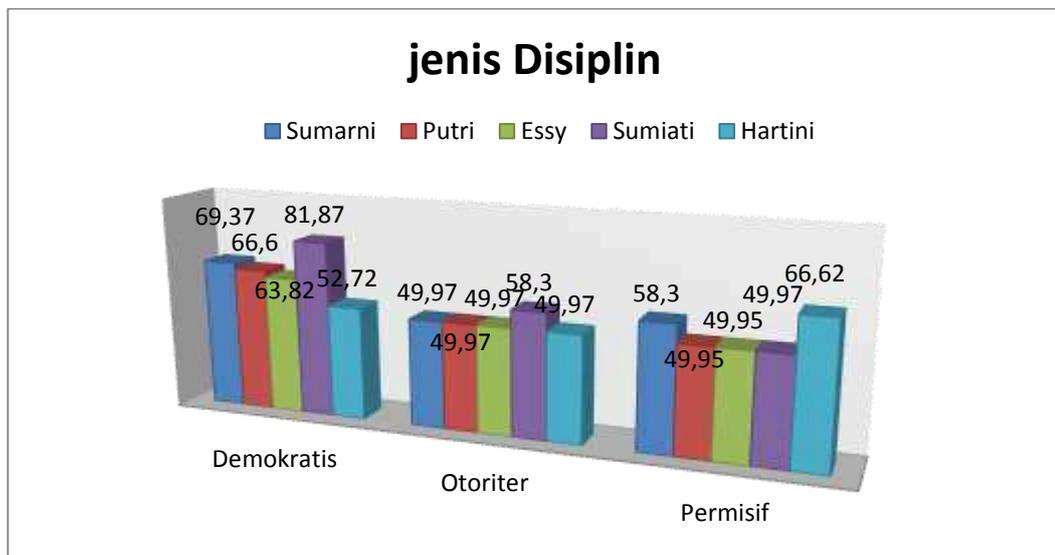


Diagram 1 Jenis-jenis Disiplin yang Diterapkan Guru pada Anak

Metode yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 ada beberapa metode. Metode pemberian ganjaran dan pujian diberikan pada saat anak sudah bisa membuang sampah sendiri ataupun ada anak yang membuang sampah sembarangan. Apabila ada anak yang sudah bisa menyimpan sepatu di rak sepatu, guru terkadang memberikan pujian dan apabila ada anak yang tidak menyimpan sepatu di rak maka guru akan memberikan ganjaran pada anak tersebut. Pada saat anak antri mencuci tangan, guru kadang memberikan pujian pada anak yang sudah bisa antri dan akan memberikan ganjaran kepada yang belum tertib mengantri. Jika anak datang ke sekolah tepat waktu, guru kadang memuji anak tersebut untuk memotivasi teman yang lainnya. Guru tidak pernah memberikan hukuman apabila anak datang terlambat ke sekolah.

Metode yang digunakan selanjutnya yaitu memberikan perhatian pada anak. Guru selalu mengusahakan untuk memberikan perhatian pada anak saat anak datang ke sekolah. Guru selalu menyambut anak, menanyakan kabar anak pada hari itu. Saat anak menyimpan sepatu di rak guru selalu mengawasi dan membimbing anak. Pada kegiatan antri mencuci tangan, guru selalu memanggil anak satu persatu dan mengusahakan untuk selalu memusatkan perhatian pada anak. Begitu pula saat anak membuang sampah, guru sebisa mungkin mengawasi anak namun sulit karena jumlah anak dalam satu kelas lumayan banyak. Selanjutnya, guru memberikan kasih sayang dan afeksi pada anak. Ketika anak datang ke sekolah, guru selalu menyambut anak dan memberikan kasih sayang pada anak serta membuat orang tua merasa percaya bahwa guru dapat membimbing anak di sekolah. Pada kegiatan menyimpan sepatu di rak, guru terkadang mengelus kepala anak yang sudah dapat menyimpan sepatu pada tempatnya dengan rapi. Guru juga selalu memberikan penghargaan berupa kata-kata motivasi apabila ada anak yang sudah bisa mengantri cuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya. Berikut peneliti tampilkan hasil observasi

untuk mengetahui metode yang sering digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak.

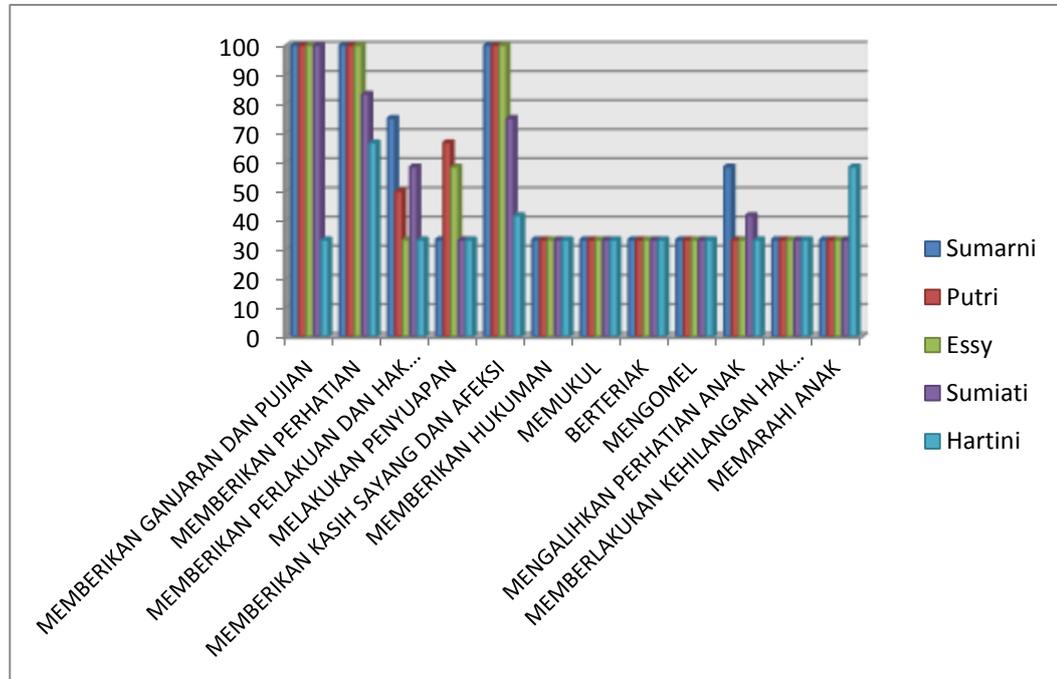


Diagram 2 Metode-metode yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada anak

Pada bagian ini dibahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Faktor penyebab anak menjadi tidak disiplin sebagai berikut:

a. Kurangnya pembiasaan

Anak yang sering tidak disiplin disebabkan oleh faktor kurangnya pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru kurang membiasakan anak berdisiplin dan salah satu penyebabnya karena guru tidak konsisten dan seringkali merasa kasihan pada anak.

b. Kurangnya latihan

Faktor penyebab ketidakdisiplinan anak yang kedua yakni kurangnya latihan. Ketika di sekolah sangat jarang anak difokuskan pada kegiatan untuk melatih disiplin sehingga menyebabkan anak kurang disiplin.

c. Anak belum memahami tentang pentingnya disiplin

Untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang arti penting disiplin bukanlah hal yang mudah. Untuk memberikan penjelasan pada anak mengenai arti penting disiplin melalui kegiatan sehari-hari dan guru menjelaskan mengapa anak harus melakukan hal tersebut.

d. Pergaulan dengan teman sebaya

Faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan anak yang selanjutnya yakni dari pergaulan dengan teman sebaya. Anak usia dini berada pada masa meniru dimana semua hal yang dilakukan orang di sekelilingnya akan selalu

mendapat perhatian anak. Anak akan sangat mudah meniru dan mempraktekkan apalagi untuk hal-hal yang negatif.

e. Contoh dan teladan yang buruk yang diperhatikan anak

Anak sering memperhatikan contoh yang buruk saat berada di lingkungan rumah. Anak mencontoh perilaku buruk seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengantri, menyimpan sepatu di rembarang tempat.

f. Guru merasa tidak tega terhadap anak

Untuk kegiatan tertentu guru mengatakan bahwa tidak tega jika harus menerapkan disiplin pada anak. Pada saat anak terlambat datang ke sekolah, guru dan anak sudah mempunyai kesepakatan bahwa anak yang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas sampai teman-temannya yang lain selesai berdoa. Tetapi ternyata, guru selalu membiarkan anak yang terlambat untuk masuk ke kelas walaupun anak yang lain belum selesai berdoa. Guru melakukan hal tersebut dengan alasan kasihan dan tidak tega pada anak.

Peran yang sudah dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun yakni guru sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. Guru berperan sebagai fasilitator dan memfasilitasi semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan disiplin. Guru menyediakan peralatan cuci tangan setiap pagi, menyediakan rak sepatu dan lemari tas, menyediakan peralatan kebersihan dan tempat sampah. Peran selanjutnya yang dilakukan guru yakni menjadi teladan. Guru selalu datang lebih awal setiap pagi, menyambut anak di depan kelas, menyimpan sepatu pada tempatnya dengan rapi, membersihkan ruang kelas, membuang sampah ke tempat sampah, merapikan alat tulis usai digunakan. Guru juga selalu mengingatkan anak agar menjaga kebersihan dengan memotong kuku setiap hari senin. Dalam menanamkan disiplin, guru juga berperan sebagai motivator. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mau melakukan kegiatan disiplin. Pemberian kata-kata yang membangun minat anak selalu dilakukan saat guru melihat anak tidak bersemangat seperti teman-temannya yang lain. Sebisa mungkin guru memberikan perhatian pada anak walaupun guru mengatakan sulit untuk memusatkan perhatian hanya pada satu anak saja. Berikut peneliti menampilkan diagram mengenai peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak.

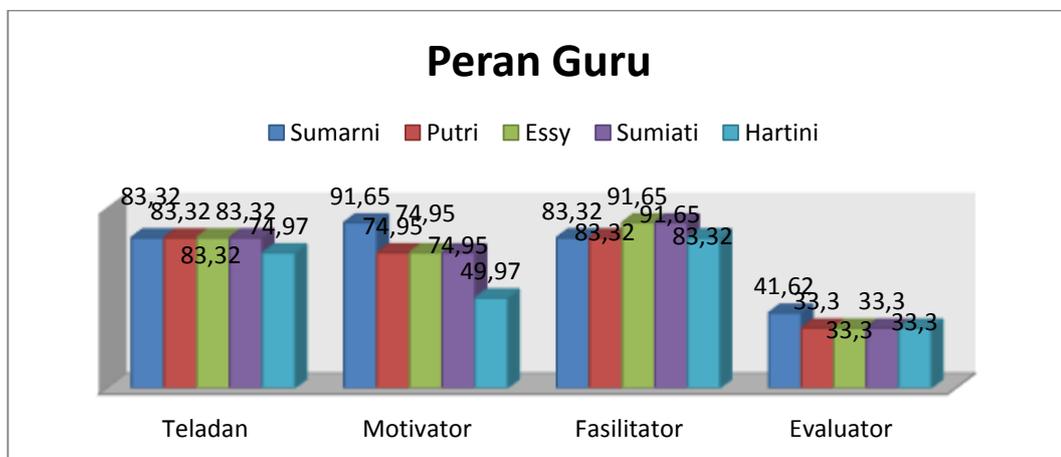


Diagram 3 Peran Guru dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak

Untuk mengatasi ketidakdisiplinan pada anak, guru melakukan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor ketidakdisiplinan pada anak yakni menegur anak terlebih dahulu, jika masih belum bisa teratasi maka akan didiskusikan dengan kepala sekolah dan guru yang lain. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan anak yakni dengan menegur anak dan memintanya melakukan kegiatan disiplin sama seperti anak yang lain, selalu mengingatkan anak dan memberikan contoh yang baik bagi anak, memberitahukan kepada orang tua, mengatakan pada anak hal-hal yang dapat mengembalikan semangat anak. Guru selalu mengupayakan untuk mengatasi perilaku anak yang tidak disiplin dengan cara menegur anak berkali-kali hingga anak mau mendengarkan. Guru juga selalu mengingatkan anak agar disiplin, dan menasehati anak.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Februari 2016 sampai dengan 15 Maret 2016 pada Kelas B TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan lima orang guru kelas B, baik itu guru kelas maupun guru pendamping, dapat diketahui bahwa guru sudah melakukan peran dengan semestinya dalam menanamkan disiplin pada anak. Guru menerapkan jenis disiplin tertentu pada anak yakni mencakup 3 jenis disiplin. Jenis-jenis disiplin tersebut yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Ketiga jenis disiplin ini digunakan secara bergantian sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat itu. Guru menerapkan ketiga jenis disiplin tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (1978: 93) yang mengatakan bahwa, disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Bila anak masih kecil, mereka diberi penjelasan mengenai peraturan yang harus dipatuhi dalam kata-kata yang dapat dimengerti. Disiplin otoriter, yaitu peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin Permisif, yaitu berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Dalam hal ini, anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru hanya menggunakan beberapa metode saja untuk menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun yaitu, memberikan ganjaran dan pujian, memberikan perhatian, memberikan kasih sayang dan afeksi, mengalihkan perhatian anak, memarahi anak. hanya saja penggunaan metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada saat itu. Apakah memungkinkan atau tidak untuk menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode-metode tersebut juga sudah sesuai jika dihubungkan dengan pendapat dari John Pearce (1995: 48-59) yang mengungkapkan metode tersebut sebagai berikut, (1) memberikan ganjaran dan pujian; (2) memberikan perhatian; (3) memberikan perlakuan dan hak istimewa; (4) melakukan penyuapan; (5) memberikan kasih sayang dan afeksi; (6) memberikan hukuman; (7) memukul; (8) berteriak; (9) mengomel; (10)

mengalihkan perhatian anak; (11) memberlakukan kehilangan hak pada anak; dan (12) memarahi anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat yaitu seperti rasa malas, keinginan anak untuk melakukan sesuatu, kurangnya latihan, kurang motivasi, kurangnya pembiasaan, pergaulan dengan teman sebaya, banyaknya anggota keluarga. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor-faktor tersebut yaitu dengan menasehati anak dan memberikan perhatian lebih pada anak. Jika diperhatikan faktor-faktor ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Noly Agustin pada penelitiannya terdahulu. Noly Agustin (2014: 17) mengemukakan ada 2 faktor yang menjadi penyebab anak tidak disiplin, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa fisiologis anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan sekitar tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang penulis kumpulkan selama berada di lapangan, maka dapat diketahui bahwa semua guru selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi anak, hal ini dapat dilihat ketika guru datang lebih awal sebelum anak datang ke sekolah, guru selalu memungut sampah yang ada di halaman dan membuangnya ke tempat sampah, tidak menyimpan sepatu di sembarang tempat, membersihkan bekas makan anak yang berserakan di lantai. Menurut E. Mulyasa (2013: 45), guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Sebagai teladan, setiap hal yang dilakukan guru akan mendapat perhatian dari peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya sebagai guru.

Dalam menanamkan disiplin, guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak apalagi seperti yang diungkapkan Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dikutip oleh Burhan Elfanany, 2013: 9-10) karakteristik anak usia dini beberapa diantaranya yaitu anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, masa yang paling potensial untuk belajar. Oleh karena itulah dibutuhkan peran dari guru dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik dan dapat mendisiplinkan anak. Seorang guru haruslah bisa memfasilitasi anak dalam melakukan pembelajaran di sekolah termasuk dalam kegiatan penanaman disiplin. Yang dapat dilakukan guru yaitu menyediakan fasilitas seperti rak sepatu di luar kelas, lemari untuk menyimpan tas, tempat sampah di dalam dan di luar kelas, alat permainan, alat kebersihan, dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat mendukung perkembangan anak dalam berdisiplin.

Peran guru sebagai fasilitator di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyediaan fasilitas seperti, rak sepatu yang diletakkan satu-satu di setiap kelas, lemari tas, tempat sampah di setiap kelas, di luar kelas juga terdapat dua tempat sampah berukuran besar, alat-alat kebersihan di setiap kelas, tempat cuci tangan di setiap kelas. Namun, sebaiknya jika guru tidak hanya menyediakan fasilitas-fasilitas, tetapi juga menyediakan media pembelajaran yang berguna dalam menanamkan disiplin pada anak dengan tujuan agar lebih menarik minat anak dalam mempelajari disiplin. Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013: 18), guru harus berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didiknya.

Pendidikan haruslah mengarah pada perkembangan peserta didik; siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran bukannya objek pembelajaran.

Guru selalu memberikan pujian apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan disiplin contohnya membuang sampah pada tempatnya, jika ada anak yang melanggar maka guru akan memberikan sanksi kepada anak itu. Hal ini memang sedikit kurang efektif jika dilakukan terlalu sering. Apabila ada yang tidak tertib atau melanggar tata tertib, maka guru akan meminta anak secara perlahan-lahan dan anak akan mendengarkan perkataan guru tersebut. Apabila ada anak yang sudah bisa bedisiplin, guru memanfaatkan kesempatan itu untuk menunjukkan kepada anak yang lain bahwa temannya saja bisa mengapa anak yang lain tidak bisa.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 77) "Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Motivasi akan lebih efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik". Guru kurang pertimbangan dalam menentukan metode yang akan dipakai untuk menanamkan disiplin pada anak. Seharusnya, jika satu metode tidak berhasil, coba lagi dengan metode yang lain. Semua guru harus kompak dalam menggunakan metode yang sesuai dalam menanamkan disiplin pada anak. Peran selanjutnya yaitu guru sebagai evaluator. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 82) guru berperan sebagai evaluator yang harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai. Evaluasi adalah wahana meninjau kembali efektivitas, efisiensi, dan produktivitas sebuah program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan yakni, Peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Pontianak sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan mengenai indikator peran guru yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya. Penanaman jenis disiplin yang dilakukan guru pada anak sudah cukup baik. Guru selalu menyesuaikan penggunaan jenis disiplin dengan situasi dan kondisi pada saat kegiatan disiplin sedang dilakukan. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada anak yakni ada 3 metode. Metode-metode tersebut yaitu memberikan ganjaran dan pujian, memberikan perhatian, serta memberikan kasih sayang dan afeksi. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar anak. Faktor eksternalnya yaitu, kurangnya pembiasaan dari guru maupun dari orang tua, banyak sedikitnya anggota keluarga, pergaulan kelompok sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, hilangnya sosok atau figure idealnya. Peran yang sudah dilakukan dalam menanamkan disiplin pada anak sudah cukup baik. Peran yang sudah dilakukan guru meliputi 3 peran yakni guru sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. Guru mengupayakan cara untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin. Upaya-upaya yang dilakukan

diantaranya, menegur anak, memberikan pujian dan ganjaran pada anak, memotivasi anak, membicarakan pemecahan masalah dengan guru-guru yang lain, membicarakan dengan orang tua mengenai perilaku anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Pontianak Barat menunjukkan peran sebagaimana mestinya, namun terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut. Beberapa guru masih menerapkan jenis disiplin permisif pada kegiatan yang seharusnya menggunakan jenis disiplin otoriter ataupun demokratis. Seharusnya guru dapat menyesuaikan penggunaan jenis disiplin tersebut dengan kegiatan yang akan dilakukan. Guru hendaknya menggunakan metode yang sesuai dalam menerapkan disiplin pada anak. Metode yang digunakan pun harus terus dievaluasi apakah sudah baik atau belum. Jika belum maka harus segera dicari tahu mengapa metode tersebut tidak efektif dilakukan dan segera mengganti dengan metode yang lebih efektif. Untuk mencari tahu faktor apa yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin, guru harus lebih aktif dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dan guru lainnya. Guru harus selalu memperhatikan anak apabila melakukan kegiatan yang melanggar disiplin.

Peran guru sebagai evaluator haruslah dimaksimalkan lagi, karena guru jarang mengevaluasi metode pembelajaran yang dipakai dalam menerapkan disiplin pada anak. Sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi belum maksimal. Peran guru sebagai fasilitator tidak harus terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan agar dapat menarik minat anak dalam melakukan disiplin. Dalam mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan pada anak, guru dan orang tua harus menjalin kerja sama yang erat agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Guru harus lebih konsisten terhadap anak demi tercapainya tujuan dalam menanamkan disiplin pada anak. Guru harus lebih banyak memberikan cerita-cerita yang berhubungan dengan disiplin agar anak lebih mudah dalam memahami maksud yang ingin disampaikan. Media pembelajaran yang menarik juga harus lebih diperhatikan dan diupayakan untuk menggunakan media saat mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Noly. (2014). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara**. Pontianak: Universitas Tanjungpura (Skripsi).
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). **Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah**. Yogyakarta: Diva Press.
- Elfanany, Burhan. (2013). **Strategi Jitu Meningkatkan Skor Tes IQ Anak Prasekolah (PAUD & TK)**. Yogyakarta: Araska.

- Fadlillah, Muhammad, Lilif Mualifatu Khorida. (2013). **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). **Child Development (Sixth Edition)**. (Penerjemah: Meitasari Tjandrasa) Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2013). **Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearce, John. (1999). **Mengatasi Perilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin Pada Anak**. (Penerjemah: Maria Pan Ju Lan) Jakarta: Arcan.
- Rusman. (2014). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shochib, Moh. (2000). **Pola Asuh Orang Tua**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144
Website: <http://fkip.untan.ac.id> Email: fkip@untan.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Nomor: **96/41** /UN22.6/DE/2015

Tentang

PEMBIMBING PENULISAN ARTIKEL

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

- Menimbang : a. Bahwa untuk membimbing penulisan artikel mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penulisan artikel.
b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penulisan artikel itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 :-
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;
3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/O/1992; Juncto Kep.Mendiknas RI No. 191/O/2003
4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1993; Juncto Kepmendiknas RI No. 095/O/ 2001
5. Kemenristek dan Pendidikan Tinggi RI No.136/M/Kp/IV/2015
6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014
7. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012.
- Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Pengangkatan Pembimbing Penulisan Artikel atas nama Sdr **Dias Khairina Sabila** tanggal 11 September 2015

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

No	Nama	Gol.	Keterangan
1.	Dr. Aswandi	IV/a	Pembimbing Pertama
2.	Dr. Fadillah, M.Pd	IV/b	Pembimbing Kedua

sebagai Pembimbing dalam Penulisan Artikel bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

Nama : **Dias Khairina Sabila** NIM : F 54012014
Jurusan : Ilmu Pendidikan Program Studi : PG-PAUD

- Kedua : Pembimbing Penulisan Artikel harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
Ketiga : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 11 September 2015
Dekan


Dr. H. Martono, M.Pd
NIP196803161994031014